Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam

Vol 5, No 4, 2024

PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN OLEH MUI DALAM BERDAKWAH UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SIDORUKUN KAB. LABUHAN BATU

Azwar Surya Syahputra[1], Winda Kustiawan[2]
azwar0104202149@uinsu.ac.id[1], windakustiawan@uinsu.ac.id[2]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang dikemukakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam konteks peningkatan pemahaman agama di desa-desa. Metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam digunakan untuk mendalami bagaimana prinsip-prinsip manajemen dakwah MUI diimplementasikan di tingkat desa dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman agama di masyarakat setempat. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pengurus MUI tingkat kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah MUI telah dilakukan dengan baik dalam upaya meningkatkan pemahaman agama di desa-desa. Program-program dakwah yang terencana dan terorganisir dengan baik, kolaborasi antara lembaga-lembaga agama, serta melakukan pendidikan dan pelatihan MUI yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman agama yang lebih mendalam dan holistik di kalangan penduduk desa. Studi ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana manajemen dakwah dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama di tingkat komunitas yang lebih kecil, khususnya di lingkungan desa.

Kata Kunci: Agama, MUI, Prinsip-Prinsip.

PENDAHULUAN

Agama adalah serangkaian aturan atau panduan yang diikuti oleh para pengikutnya. (Pratiwi 2021). Agama dianggap sebagai sesuatu yang suci dan sangat penting bagi penganutnya, sering kali memengaruhi perilaku mereka secara signifikan.

Memiliki pemahaman agama yang memadai dapat membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan terhindar dari pengaruh hal-hal negatif serta perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama. Pemahaman agama yang salah membuat citra Islam menjadi buruk, padahal

Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamiin (Shofiyyah and Paturohman 2022).

Islam menyuruh untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh (Haryanto 2019). Hal itu telah dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖوَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya *“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu”.* (QR. Al-Baqarah :208) (Al-qur’an Kemenag).

Ayat tersebut menyatakan bahwa semua umat Muslim diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek pikiran, perilaku, dan tindakan mereka.

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pemahaman masyarakat dalam menjalankan agama, termasuk aspek moral, akhlak, dan keutamaan manusia. Kualitas moral dan akhlak seseorang sering menjadi cermin dari keutamaan manusia dalam pandangan Islam. Karena pentingnya nilai-nilai akhlak dalam Islam, Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seseorang. (Somad 2021).

Penerapan prinsip-prinsip manajemen perlu diperhatikan karena akan meningkatkan efisiensi secara mandiri dan profesional. Hal ini memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih terstruktur, serta dapat menetapkan arah pembangunan pemahaman agama sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Haluti 2019)

Prinsip yang telah ditetapkan menunjukkan pentingnya bagi manusia untuk memiliki cara atau metode dalam mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang sejalan dengan ajaran Islam agar aktivitas atau kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

Sebuah lembaga Islam seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang berfokus pada aspek keagamaan Islam, merupakan salah satu wadah yang digunakan secara langsung untuk menyebarkan ajaran Islam kepada para penganutnya. Kegiatan ini memiliki nilai penting yang meningkat sejalan dengan perkembangan dunia saat ini. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam masyarakat Islam, semuanya bertujuan untuk mencapai kemajuan yang seragam (Salahuddin et al. 2020).

Kegiatan dakwah lembaga seperti MUI memerlukan manajemen yang terorganisir untuk melaksanakan program-programnya secara efektif demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen yang efektif harus mematuhi prinsip-prinsip manajemen yang sejalan dengan ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis. (Ibrahim 2017).

Penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap fenomena perilaku agama di desa Sidorukun, yang menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Ketidaktahuan mengenai nilai-nilai Islam menyebabkan perkembangan pemikiran masyarakat di Sidorukun terhambat. Akibatnya, ketika ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Ustaz lokal, respon dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut kurang optimal.

Penelitian sebelumnya mencatat bahwa untuk meningkatkan pemahaman agama, dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain kunjungan langsung ke rumah-rumah (door to door), menyediakan literatur berupa buku-buku, mengundang pembicara dari luar, mengadakan kegiatan pembelajaran mengaji, serta membaca Al-Quran bersama-sama (Ardiansya 2020).

Peningkatan pemahaman agama masyarakat muslim di desa merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan masyarakat desa merupakan kelompok yang rentan terhadap pemahaman agama yang keliru. Peningkatan pemahaman agama masyarakat muslim di desa dapat dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah oleh MUI.

Oleh karena itu, peran MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan memiliki arti yang besar bagi umat Islam di desa ini, karena desa ini sangat menginginkan lahirnya intelektual Muslim yang berkomitmen pada Al-Quran dan Sunnah. Dari sini, dapat dipahami pentingnya fungsi peran MUI dalam usaha meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tersebut (Makamae Taleh 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan (field research) di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif. Untuk mencapai hasil yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan dipercayai oleh semua pihak. (Jadidah 2021). Sumber data penelitian ini bersumber dari objek penelitian yang di mana dalam hal ini yang dijadikan sebagai informan pada penelitian adalah H. Muhammad Sofyan, M.A dengan jabatan sebagai wakil ketua umum MUI tingkat kabupaten untuk wilayah Labuhan Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat Perencanaan yang Matang

Perencanaan dalam perspektif manajemen adalah planing. Perencanaan harus didasarkan pada kenyataan, data dan keterangan yang konkret, dengan melihat zaman yang akan datang atau rencana selanjutnya (Asy 2019). Perencanaan yang efektif mempertimbangkan kondisi masa depan, waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, dan situasi saat perencanaan dilakukan. Berbagai variasi perencanaan disusun untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga atau organisasi (Samsu 2021).

Di MUI terdapat komisi dakwah yang di mana memiliki program kegiatan dakwah yang rutin dilakukan. Program kegiatan tersebut salah satunya yaitu safari dakwah baik safari subuh maupun safari maghrib. Kegiatan tersebut dilakukan di semua desa yang ada di kabupaten labuhan batu dengan tujuan menyadarkan masyarakat bahwa memiliki pemahaman agama itu penting (Sofyan, wawancara, 13 Oktober 2023).

Perencanaan dakwah yang efektif harus mampu memberikan dampak positif untuk menjamin kesuksesan kegiatan dakwah. Dampak-dampak tersebut meliputi (Tri and Rahmayani 2021):

1. Memberikan batasan pada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan target dan sasaran dapat membimbing tugas para da'i dengan optimal.
2. Menghindari penggunaan sumber daya manusia secara spontan tanpa evaluasi terhadap kualitas individu yang akan ditugaskan, serta mencegah tumpang tindih aktivitas dakwah.
3. Menjadi panduan untuk meramalkan dan mengantisipasi berbagai masalah serta menyelesaikannya.
4. Sebagai kesempatan untuk melatih kader dakwah agar memahami berbagai fasilitas dan potensi yang dimiliki oleh umat dalam konteks saat ini.
5. Pengaturan dan pengelolaan yang efektif dan efisien.
6. Mengurangi penggunaan berbagai fasilitas, termasuk sarana dan prasarana, serta memanfaatkan kemampuan manusia dengan efisien.
7. Berfungsi sebagai alat pengawasan yang sesuai dengan standar yang objektif.
8. Menyusun dan menata langkah-langkah pelaksanaan agar menghasilkan program yang terintegrasi dan optimal.

Adanya Koordinasi dan Kolaborasi MUI dengan Lembaga Dakwah Lainnya

Melihat pentingnya tanggung jawab dan tugas ini, MUI dan lembaga dakwah lainnya harus bekerja sama dalam menjalankan misi dakwah. Mereka harus berkolaborasi dan tidak dapat

dipisahkan satu sama lain. Dengan saling memahami, MUI dan lembaga dakwah lainnya dapat membentuk kerja sama yang efektif, sehingga berbagai masalah umat dapat diatasi dengan baik. (Zuhdi et al. 2020).

Sebagian dari pengurus MUI Ikut di lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI). Jadi, Dewan Masjid pun juga ikut serta pada kegiatan dakwah. Kemudian, ada juga pengurus-pengurus MUI yang berdakwah secara individu-individu. Kemudian untuk koordinasinya ya, selalu saja ada kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan dakwah di Kabupaten Labuhan Batu. Jadi, seperti itulah yang kita lakukan Ini kita akan melaksanakan musyawarah kerja daerah MUI Labuhan Batu. Jadi, nanti kita akan ada rapat kerja dan itu akan lebih banyak kita bicarakan tentang bagaimana peran serta pengurus-pengurus MUI dalam penyadaran masalah agama kepada masyarakat (Sofyan, wawancara, 13 Oktober 2023).

Kolaborasi ini berguna untuk memperkuat dalam penyampaian materi dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama (Afandi 2023).

Penggunaan Media dan Teknologi

Pengetahuan yang dimiliki, baik dalam ilmu agama (Islam) maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mendukung penyampaian Risalah Islamiyah melalui dakwah. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan berbagai sarana komunikasi atau media, yang sering disebut sebagai media elektronik, menjadi semakin penting. (Hijaz Tahir, Syamsu Tang 2020).

MUI juga ada Komisi Informasi Komunikasi yang bertujuan dalam penyediaan media informasi dan teknologi. Dalam penyediaan media dan teknologi bertujuan untuk mengakses kegiatan dan mengakses informasi-informasi terkini. MUI juga kerja sama dengan INFOKOM. Jadi, INFOKOM menyampaikan bahwa yang namanya media sosial Itu perlu ada penyadaran, kehati-hatian karena ada Undang-undang tentang ITE (Sofyan, wawancara, 13 Oktober 2023).

Kemampuan MUI dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai media informasi dapat berpengaruh terhadap pola kehidupan yang Islami bagi umat manusia. Peran media dalam penyampaian dakwah sangat krusial dan strategis. Media memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dengan cepat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. (Mardiana 2020).

Pendidikan dan Pelatihan MUI

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan MUI lebih mengarah pada raker atau rapat kerja. Setiap pertemuan yang dilakukan membicarakan tentang kemajuan-kemajuan (Sofyan, wawancara, 13 Oktober 2023).

Melalui implementasi pelatihan dan pendidikan, kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pengurus agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini bertujuan agar para pengurus dan anggota dapat lebih berkembang dalam menjalankan tugas-tugas mereka. (Zaini 2016).

Evaluasi terhadap Penerapan Prinsip yang Dilakukan MUI

Program-program yang telah dilaksanakan oleh setiap lembaga harus dievaluasi untuk menentukan apakah proses yang direncanakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk kelanjutannya dalam meningkatkan pemahaman agama MUI melakukan evaluasi dengan cara kunjungan kerja daerah untuk memastikan perubahan masyarakat terhadap pemahaman agama. Jika terdapat masyarakat di daerah tertentu yang belum meningkat dalam memahami agama, MUI menyusun program kerja guna meningkatkan pemahaman masyarakat dalam agama (Sofyan, wawancara, 13 Oktober 2023).

MUI telah melakukan evaluasi dengan cara mengadakan musyawarah dan membahas program-program yang telah ditetapkan, yang merupakan tindakan evaluasi yang baik. Secara prinsip, tanggung jawab dan hak untuk melakukan evaluasi merupakan tanggung jawab bersama

dari semua anggota tim agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif (Laili 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan jurnal tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah oleh MUI dalam meningkatkan pemahaman agama, dapat disimpulkan bahwa MUI telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah secara baik dan terarah. Hal ini terlihat dari berbagai program dan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan oleh MUI, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah oleh MUI telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat.

MUI akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan kegiatan dakwah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Y. (2023). Kolaborasi, kreatifitas dan keamanusiaan: aktivitas dakwah habib jafar di youtube. 5(2), 30–44.

Ardiansya, B. (2020). Upaya Mengatasi Rendahnya Pemahaman Agama Masyarakat Terpencil Desa Bandung Baru Dusun V Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Arif Pratiwi, M. (2021). Pengertian Agama. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.

H. Muhammad Sofyan, M.A, diwawancarai oleh Azwar Surya Syahputra, Oktober 2023

Haluti, A. (2019). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. 1(2), 67–76.

Haryanto, R. (2019). Pemberdayaan Spiritual Masyarakat Suku Sakai. 1, 187–206.

Hijaz Tahir, Syamsu Tang, D. S. (2020). PERANAN DAKWAH DALAM MEDIA WEBSITE DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT. 8, 10–19.

Ibrahim, N. (2017). Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi Bmtal-Muawanah Iain Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Jurnal Ilmiah Syi'ar, 17(2), 83. https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.898

Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam : Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah ., 6(1), 65–82.

Laili, W. A. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN DAKWAH MUI KOTA MEDAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI EVALUASI PELAKSANAAN DAKWAH MUI KOTA MEDAN Pembimbing I.

Mardiana, R. (2020). DAYA TARIK DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA. 10, 148–158. https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http

Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. MIMBAR PGSD Undiksha, 10(1), 17–25. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.42804

Salahuddin, D., Kepatuhan, T., Islam, U., Cinere, D. I., Barat, J., Melaksanakan, D., Yang, F. M. U. I., Dengan, B., & Komunikasi, I. (2020). PENGARUH KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA WABAH COVID-19 MUTAKALLIMIN ; Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 3 No 2 November 2020. 3(2)

Samsu, A. M. dan. (2021). Implementasi Manajemen Dakwah pada Ponpes Khairussunan … | 1. 1(1), Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah 1–16.

Shofiyyah, N. A., & Paturohman, I. (2022). Deradikalisasi Pemahaman Agama Islam Melalui Pendidikan Keluarga. 6(April), 1–8.

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 171–186. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882

Tri, M., & Rahmayani, I. (2021). Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi. 1(2), 1–13.
Zaini, A. (2016). PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI ORGANISASI DAKWAH. 1(1), 1–17.
Zuhdi, A., Sunata, I., Agama, I., Negeri, I., & Kerinci, I. (2020). Kolaborasi Dakwah Ulama dan Umara dalam Perspektif Islam. 2(1), 32–51.